VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA TOMOLI UTARA KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Adrian[1)], Daswati[2)], Mukarramah[3)]

[1] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
riangmaualana02@gmail.com
[2] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
daswatisahar@gmail.com
[3] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
mukarramaheka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Megetahui Bagaimana Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail. Dimana penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif ini karena ingin mengamati dan memahami masalah yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fakta dan kenyataan dari fenomena yang ditemukan dilapangan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teori dari George R terry dengan 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian,, pengarahan, dan pengawasan. nforman dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Kepala desa, direktur, sekretaris, bendahara BUMDes dan 2 masyarakat.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan meggunakan teori dari George R terry ada 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat masalah dari fungsi-fungsi tersebut. Pada aspek perencanaan pemerintah dan pengrus sudah melibatkan masyarakat naumn dengan modal sebesar itu BUMDes belum berjalan dengan efektift. Pada aspek pengoganisasian pembagian tugas sudah terlaksana namun untuk data pengurus belum ada pembaruan sejak tahun 2016. Pada aspek pengarahan belum terlaksana dengan baik karena masih ada kesalahan dalam pelaksanaanya. Pada aspek pengawasan pengurus yang bertanggung jawab belum melaksanakan tugasnya kemudian kurangnya transparasi yang diberikan oleh pengurus.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan

VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

ABSTRACT

This study aims to find out how the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in North Tomoli, Toribulu District, Parigi Moutong Regency.This study uses a descriptive research type, namely research that presents a picture of a social situation or phenomenon in detail. Where the author uses a qualitative approach with this descriptive type because he wants to observe and understand the problem which aims to provide a picture of the facts and reality of the phenomena found in the field by researchers. This study uses the theory of George R. Terry with 4 aspects, namely planning, organizing, directing, and supervision. The informants in this study numbered 6 people. Village head, director, secretary, treasurer of BUMDes and 2 communities.Based on the results of the study conducted using the theory of George R. Terry, there are 4 aspects, namely planning, organizing, directing, supervision, which have not been implemented properly because there are still problems with these functions. In the planning aspect, the government and management have involved the community, but with that much capital, BUMDes has not run effectively. In the aspect of organizing, the division of tasks has been implemented, but for the management data there has been no update since 2016. In the aspect of directing, it has not been implemented properly because there are still errors in its implementation. In the aspect of supervision, the responsible management has not carried out its duties, then there is a lack of transparency provided by the management.

Keywords: Planning, Organizing, Actuating, Controling

Submisi: 07-10-2026
Diterima: 08-10-2026
Dipublikasikan: 11-11-2026

VOL. 03, NO. 04, 2026
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas. Selain itu, posisi desa dinilai strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia memilki tujuan yakni mewujudkan masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional ini pemerintah saat ini terus menggejot pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia. Kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan pembangunan ini adalah kesejahteraan di seluruh wilayah negeri. Adanya ketimpangan kesejahteraan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan membuat pemerintah saat ini memberikan prioritas anggaran langsung ke desa. Salah satu program yang dirancangkan pemerintah adalah Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam kerangka negara kesatuan

UU No 3 Tahun 2024 tentang desa memgamanatkan, bahwa Desa memiliki hak usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesi Tahun 1945. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

UU NO 3 Tahun 2024 Pasal 78 menjelaskan pembangunan Desa bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kesenjangan sosial ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat setempat. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Salah satu cara guna mendukung pembangunan di tingkat Desa yaitu pemerintah Desa di berikan wewenang oleh pemerintah pusat mengelola dengan mandiri lingkup Desa melalui lembaga- lembaga ekonomi di tingkat Desa. lembaga lembaga tersebut salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Desa. Fungsi dan tujuan BUMDes bisa tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan professional. BuMDes menjadi solusi dengan permasalahan yang ada di desa.

Pendirian BUMDes sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2021 BUMDes didirikan oleh 1 (satu) desa berdasarkan musyawarah Desa dan pendirianya ditetapkan dengan peraturan Desa. Struktur organisasi BUMDes terdiri atas musyawarah desa, penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas.

Dalam Peraturan Pemrintah No 11 Tahun 2021 pasal 1 Badan Usaha Milik

Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa- desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi produktivitas, menyediakan jasa pelayana, menyediakan jenis usaha lainya untuk sebesar besarnya kesejahtraan masyarakat desa. BUMDes sebagai Lembaga ekonomi Desa diharapkan menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang sesuai potensi dan ciri khas masing-masing. Upaya pengelolaan BUMDes bertujuan untuk peningkatan kesejatraan ekonomi warga Desa melalui pengembangan usaha. Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat setempat maupun inovasi produk yang berkembang di tengah masyarakat. Pengelolaan unit-unit usaha di bawah BUMDes merupakan pengelolaan yang lebih tepat di bandingkan pengelolaan di bawah koperasi (Hafid, 2024:255)

Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong merupakan Desa yang Sudah membentuk usaha BUMDes sejak tahun 2016 dengan berlandaskan dengan Peraturan Desa Tomoli Utara Nomor 5 tahun 2016 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Tomoli Utara dengan nama "BUMDes Usaha Bersama.

. Pengelolaan BUMDes di awali dengan usaha simpan pinjam namun berhenti dikarenakan keterbatasan modal. Kemudian pada tahun 2017 Desa Tomoli Utara Kembali mengoperasikan dua unit usaha utama yang memiliki karakteristik dan skala modal yang berbeda. Unit usaha pertama adalah usaha tabung gas yang dibentuk pada tahun 2017 dengan modal awal sebesar 25 juta rupiah yang digunakan untuk menyediakan 120 tabung gas bagi masyarakat. Usaha ini dipilih karena keterbatasan tabung tabung gas yang sulit didapatkan padahal merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, sehingga masyatakat menyarankan untuk mengelola usaha tersebut.

Unit usaha kedua adalah usaha sarang burung walet yang dikembangkan pada tahun 2022 dengan modal yang jauh lebih besar, yaitu sebesar 287,543 juta rupiah untuk membangun sarang walet berukuran 8x8 meter. Pengembangan usaha ini didasarkan pada saran kepala desa dengan pertimbangan keuntungan yang menjanjikan dalam jangka panjang.

Namun, dalam perjalanan operasionalnya, BUMDes Desa Tomoli Utara menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaanya. Salah satu tantangan utama adalah lemahnya sistem komunikasi dan transparansi, terutama yang terlihat dalam proses pengambilan keputusan pada proses perencanaan untuk usaha sarang walet. Kemudian ketidakjelasan struktur organisasi dan tidak semua pengurus diketahui identitasnya oleh masyarakat, dan bahkan kantor desa tidak memiliki informasi lengkap tentang pengurus BUMDes. Hal ini mengindikasikan lemahnya sistem administrasi dan dokumentasi kelembagaan pada proses pengorganisasian.

Pada aspek pengarahan dalam pengelolaan BUMDes belum berjalan dengan baik. Meskipun terdapat praktik pengarahan yang efektif pada usaha tabung gas melalui sistem distribusi bergiliran, namun kelemahan yang lebih dominan meliputi tidak adanya pengarahan yang jelas untuk usaha sarang burung walet dan pembaruan data yang tidak dilakukan sejak tahun 2016. Aspek pengawasan merupakan kelemahan paling serius dalam tata kelola BUMDes Desa Tomoli Utara. Pengawasan yang hanya dilakukan oleh kepala desa secara langsung tanpa melibatkan petugas pengawas yang seharusnya bertanggung jawab menunjukkan ketidakpatuhan terhadap standar tata kelola yang baik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas BUMDes Tomoli Utara menunjukan perkembangan bisnis yang positif namun memiliki kelemahan tata kelola organisasi menjadi latar belakang pentingnya dilakukan penelitian mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek pengelolaan BUMDes yang meliputi Perencanaan, Pengoranisasian, Pengarahan dan Pengawasan sebagaimana dikemukakan dalam teori yang disampaikan oleh George R terry dalam Rohman (2017). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen Badan Usaha Milik Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong".

METODE

Metode dalam Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data dan bukan angka, mengumpulkan data dan mneganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi. Metode penelitian kualitatif menggunakan interview secara mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan (Sugioyono 2022:3).

Bodgan dan Taylor 1982 dalam (Abdussamad 2021:30) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miler mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pengelolaan, wawancara dengan informan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam Sugiyono (2021), yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan pengolahan data secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang mendalam tentang Manajemen Badan Usaha Milik Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BUMDes Desa Tomoli Utara telah memiliki fondasi yang baik dengan pendekatan partisipatif dan pengembangan usaha yang beragam, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal komunikasi, transparansi, dan koordinasi antar pengurus serta dengan masyarakat.

1. Perencanaan

Dari aspek perencanaan, terlihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDes telah berupaya melakukan pendekatan partisipatif dengan mengadakan rapat dan mengundang masyarakat untuk bermusyawarah terkait pembentukan BUMDes. Usaha tabung gas yang dipilih merupakan hasil dari saran masyarakat desa, menunjukkan

pengambilan keputusan bersama. Namun, dalam proses musyawarah, dimana untuk usaha sarang walet, tidak semua masyarakat mendapat undangan rapat, sehingga banyak yang baru mengetahui keberadaan usaha tersebut setelah berjalan. Hal ini yag membuat lemahnya komunikasi dan transparansi dalam proses perencanaan tahap kedua.

Pengelolaan BUMDes di Desa Tomoli Utara menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan bertahap. Direktur BUMDes mengungkapkan keengganan untuk mengambil risiko besar, sehingga memilih fokus pada pengelolaan tabung gas terlebih dahulu. Kemudian Pengembangan usaha sarang walet pada tahun 2022 didasarkan pada saran kepala desa dengan pertimbangan keuntungan yang menjanjikan. Dengan modal 25 juta untuk 120 tabung gas dan 287,543 juta untuk sarang walet berukuran 8x8 meter.

Kemudian, Hasil wawancara mengungkap adanya tantangan serius dalam koordinasi dan komunikasi internal BUMDes. Pergantian pengurus yang relatif baru (sekretaris baru dua bulan menjabat) menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap proses perencanaan yang telah berjalan. Ketidak merataan informasi kepada masyarakat, terutama terkait usaha sarang walet, menunjukkan lemahnya sistem komunikasi dan sosialisasi program. Hal ini berpotensi mengurangi dukungan dan partisipasi masyarakat, yang merupakan elemen kunci keberhasilan BUMDes.

2. Pengorganisasiam

Berdasarkan hasil penelitian proses pengorganisasian BUMDes di Desa Tomoli Utara menunjukkan belum cukup baik dikarenakan Di satu sisi, pemilihan pengurus melalui musyawarah desa menunjukkan prinsip demokrasi dan partisipasi masyarakat yang baik. Proses rekomendasi masyarakat untuk posisi direktur juga mencerminkan kepercayaan dan legitimasi dari warga desa. Namun, ketidakjelasan struktur organisasi dan kurangnya transparansi informasi pengurus di tingkat pemerintahan desa mengindikasikan lemahnya sistem administrasi dan dokumentasi kelembagaan.Pernyataan bahwa "kami sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing" menunjukkan adanya pembagian kerja yang telah ditetapkan, namun hal ini berbeda dengan dengan fakta dari masyarakat bahwa tidak semua pengurus diketahui identitasnya. Ketika kantor desa tidak memiliki informasi lengkap tentang pengurus BUMDes, hal ini menunjukkan lemahnya koordinasi dan sistem pelaporan antara BUMDes dengan pemerintah desa sebagai Pembina.

Secara keseluruhan, proses pengorganisasian BUMDes di Desa Tomoli Utara belum dapat dikategorikan sebagai baik. Meskipun proses pemilihan demokratis, namun, ketidakjelasan struktur organisasi, kurangnya transparansi informasi, dan lemahnya sistem dokumentasi kelembagaan menjadi kelemahan serius yang dapat menghambat efektivitas operasional dan akuntabilitas BUMDes.

3. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek pengarahan dalam pengelolaan BUMDes menunjukkan implementasi yang bervariasi antara berbagai unit usaha. Pengarahan yang dilakukan pengurus BUMDes dinilai efektif terutama dalam usaha tabung gas, dimana pengurus memberikan arahan strategis kepada masyarakat untuk mengatur sistem pengambilan tabung gas secara bergiliran. Hal ini merupakan respons

terhadap keterbatasan jatah tabung gas dari agen, sehingga pengarahan ini bertujuan memastikan distribusi yang merata dan adil bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Namun demikian, terdapat ketimpangan dalam aspek pengarahan untuk unit usaha lainnya. Usaha sarang burung walet masih dalam tahap menunggu hasil, dan belum ada pengarahan yang jelas terkait pengembangan usaha ini. Lebih mengkhawatirkan lagi adalah tidak adanya pengarahan yang memadai mengenai pembaruan data operasional sejak tahun 2016, baik dari pengurus BUMDes maupun pemerintah desa. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem koordinasi dan komunikasi dalam struktur pengelolaan BUMDes. Aspek transparansi dan partisipasi dalam pengarahan juga masih perlu diperbaiki. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha belum dilibatkan dalam rapat-rapat strategis terkait modal dan hasil usaha, padahal keterlibatan mereka sangat penting untuk keberlanjutan operasional. instruksi pengambilan tabung gas yang hanya dilakukan sekali, tanpa ada sistem pengarahan yang berkelanjutan dan terstruktur untuk memastikan pengelolaan BUMDes yang optimal.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian proses pengawasan BUMDes di Desa Tomoli Utara belum dapat dikatakan baik. Pengawasan yang hanya dilakukan oleh kepala desa secara langsung tanpa melibatkan petugas pengawas yang seharusnya bertanggung jawab. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa petugas pengawas berada di luar daerah dan tidak pernah melakukan kunjungan lapangan langsung, sehingga mekanisme pengawasan menjadi tidak efektif.

Permasalahan pengawasan semakin kompleks ketika melihat kondisi di lapangan dimana beberapa posisi kunci seperti sekretaris dan bendahara BUMDes mengakui tidak pernah mendapat pengawasan langsung dari petugas yang berwenang. Situasi ini menciptakan potensi risiko yang tinggi, terutama dalam pengelolaan usaha seperti distribusi tabung gas 3kg yang dikelola sendiri oleh ketua BUMDes tanpa pengawasan yang memadai. Data BUMDes yang tidak diperbaharui sejak 2016 juga menunjukkan lemahnya sistem administrasi dan dokumentasi, yang merupakan indikator buruknya tata kelola dan pengawasan organisasi. Ketidakjelasan dalam proses distribusi tabung gas yang hanya menguntungkan "orang-orang tertentu" dan ketidaktransparanan hasil usaha sarang burung walet menunjukkan lemahnya akuntabilitas dan pengawasan. Diperlukan penguatan kapasitas pengawasan melalui pelatihan petugas, perbaikan sistem pelaporan berkala, dan implementasi mekanisme pengawasan partisipatif yang melibatkan masyarakat untuk memastikan BUMDes dapat berfungsi optimal sesuai tujuan pembentuknya sebagai lembaga ekonomi desa yang menguntungkan masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan teori dari George R Terry berdasarkan empat indikator perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. hal itu dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yaitu :Pada aspek perencanaan,BUMDes Tomoli Utara kondisinya belum dapat dikatakan baik. Meskipun ada upaya pendekatan partisipatif untuk usaha tabung gas yang melibatkan masyarakat melalui musyawarah, namun untuk usaha sarang walet terjadi kegagalan dimana tidak semua masyarakat diundang dalam rapat perencanaan.Proses pengorganisasian BUMDes di Desa Tomoli Utara belum cukup baik. kurangnya transparansi informasi, dan lemahnya sistem dokumentasi kelembagaan menjadi kelemahan serius pengelolaan BUMDes. Pada aspek pengarahan dalam pengelolaan BUMDes belum berjalan dengan baik. tidak adanya pengarahan yang jelas untuk usaha sarang burung walet dan pembaruan data yang tidak dilakukan sejak tahun 2016.Proses pengawasan BUMDes di Desa Tomoli Utara masih jauh dari kata baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengawasan yang tidak efektif dan transparan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya tata kelola, sehingga memerlukan perbaikan menyeluruh agar BUMDes dapat berfungsi optimal untuk kepentingan masyarakat desa.

Dalam melakukan suatu perencanaan baik untuk memaksimalkan potensi desa yang ada agar BUMDes Desa Tomoli Utara lebih berkembang karna berdampak pada pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Tomoli Utara.Untuk melakukan pembaruan data AD/ART dan pembuatan organisasi kepengurusan BUMDes yang bertujuan mempermudah masyarakat dalam melihat informasi siapa saja pengelola BUMDes Tomoli Utara. Serta memberikan motivasi kepada pengurus untuk mendorong pengurus secara optimal.Pengarahan sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa tentang pengelolaan BUMDes. ini bertujuan agar partisipasi semua pihak yang ada di Desa Tomoli Utara meningkat. Kemudian Untuk melakukan pengawasan baik dengan kepala desa, pengurus dan masyarakat dengan ketat karna proses ini sangat penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press. ISBN 978-623-97534-3-6.

Bahri, S., & Hafid, A. (2024). Penguatan badan usaha milik desa (BUMDes) untuk pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bone perspektif maqashid syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1), 254–262. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11954

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.